

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian organik merupakan sistem budidaya yang didasarkan kepada prinsip ekologi, kesehatan, perlindungan, dan keadilan. Kegiatan pertanian harus memperhatikan kelestarian dan peningkatan kesehatan segala aspek yang mencakup tanah, tanaman, hewan, dan manusia. Pertanian organik membatasinya dengan hanya menggunakan pestisida dan pupuk alami agar dapat menjamin bahwa proses usahatani merupakan hasil dari interaksi biologis, kimiawi, dan fisika yang terjadi secara alami.

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian organik yang luas dan subur. Menurut FiBL – IFOAM, lahan pertanian organik di negara Indonesia memiliki luas 75.793 ha pada tahun 2020 yang memberikan dampak positif dalam memberikan peluang lapangan pekerjaan di sektor pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), masyarakat Indonesia paling banyak bekerja di sektor pertanian selama tahun 2022 yang mencapai sekitar 1,86 juta jiwa atau naik 29,96% secara *year on year* (YonY). Dengan luasnya lahan pertanian organik dan peningkatan jumlah petani memberikan peluang dalam memperkuat ketahanan pangan terutama pada produk organik di wilayah Indonesia.

Produk organik merupakan hasil dari pertanian organik yang dapat berupa produk pangan seperti beras, sayuran, dan buah-buahan. Syarat sebuah pangan disebut produk organik adalah tidak mengandung pupuk kimia atau pupuk sintetis, tidak mengandung pestisida sintetis, tidak diberikan hormon pertumbuhan, tanpa radiasi dan antibiotik, serta bukan dari hasil rekayasa genetik. Produk yang memenuhi syarat sebagai produk organik memberikan manfaat umum berupa ramah lingkungan, lebih segar, lebih kaya rasa, dan lebih banyak nutrisi daripada produk anorganik.

Data SPOI (Statistik Pertanian Organik Indonesia) Edisi 2019 menunjukkan bahwa sayuran memiliki presentase terbesar dalam sebaran produk organik yang paling sering dibeli. Sayuran dengan presentase 23,00% mengungguli beras sebesar 21,00% yang merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Sayuran merupakan makanan nabati yang merupakan sumber zat gizi vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh manusia. Sayuran biasanya memiliki kadar air yang tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar. Sayuran telah memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia dan tentu berkaitan erat dengan produk organik.

Sayuran organik menjadi pilihan untuk hidup sehat karena terbebas dari zat-zat kimia berbahaya sehingga lebih aman dikonsumsi. Sayuran organik saat ini sudah mendominasi tren gaya hidup sehat dikalangan masyarakat Indonesia dengan ditandai peningkatan luas lahan dan petani sayur organik, penjualan sayuran organik di supermarket, swalayan, restoran, bahkan pasar tradisional.

Tabel 1. Sebaran Produk Organik Yang Paling Sering Dibeli

No.	Produk Organik	Presentase
1	Sayuran	23,00%
2	Beras	21,00%
3	Buah	18,00%
4	Telur	7,00%
5	Susu	6,00%
6	Tempe	5,00%
7	Daging	5,00%
8	Bumbu	4,00%
9	Kopi	4,00%
10	Tahu	4,00%
11	Minyak Goreng	3,00%

Sumber : SPOI (Statistik Pertanian Organik Indonesia) Edisi 2019

Tegal merupakan salah satu kota atau kabupaten terpadat di Provinsi Jawa Tengah, masyarakat Tegal termasuk heterogenik dalam hal budaya, sosial, dan ekonomi. Keragaman masyarakat Tegal mempengaruhi sikap masyarakat dalam aktivitas pemenuhan sehari-hari. Sikap menempatkan masyarakat atau konsumen-konsumen dalam kerangka berpikir tentang menyukai atau tidak menyukai sesuatu, lalu mendekat atau menjauhi sesuatu tersebut. Sikap konsumen merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan konsumen.

Masyarakat Tegal termasuk konsumtif dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Budaya konsumtif dipengaruhi oleh faktor gaya hidup sehat yang berkaitan dengan kelompok sosial tertentu, gaya hidup sehat dengan mengkonsumsi sayuran organik daripada sayuran konvensional digunakan sebagai bentuk ekspresi diri atau cerminan identitas konsumen. Walaupun kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan kian meningkat, tetapi masyarakat belum sepenuhnya mulai mengkonsumsi sayuran organik, perubahan konsumsi sayuran organik masih terbatas dan hanya dikonsumsi oleh kalangan masyarakat tertentu yang mengetahui dan sadar akan manfaat sayuran organik. Konsumen yang mengkonsumsi sayuran organik menghadapi kendala umum berupa harga sayuran organik yang tinggi, penjualan yang masih terbatas, dan hanya terdapat di gerai jual tertentu (Kurniasih & Prihtanti, 2019). Penjualan sayur-sayuran konvensional di Tegal umumnya sangat mudah didapatkan mulai dari pasar tradisional, kios sayur, hingga UMKM yang hampir tersebar merata di setiap desa. Berbeda dengan sayuran-sayuran organik yang belum sepenuhnya merambah di banyak gerai jual.

Rita Pasaraya Supermall Tegal merupakan gerai jual yang menyediakan kebutuhan sayuran organik bagi konsumen, pasokan sayuran organik disuplai setiap hari oleh merek usaha SOM (Sayuran Organik Merbabu) dan SLF (Sayur Lembang Fresh). Rita Pasaraya Supermall Tegal merupakan pusat perbelanjaan atau *shopping mall* dan berlokasi strategis di pusat kota serta berada tepat di Jalur Pantai Utara (Pantura) yang memungkinkan berbagai konsumen datang

dari berbagai daerah dengan bermacam karakteristik dan alasan tertentu dalam pengambilan sikap. Sikap konsumen dapat bervariasi tergantung dengan orientasi dan dapat diukur dengan kuesioner. Terkait dengan pentingnya kepercayaan dan evaluasi konsumen dalam sikap terhadap sayuran organik di Rita Pasaraya Supermall Tegal, sangat perlu mengetahui sikap konsumen terhadap sayuran organik tersebut. Berdasarkan dengan uraian diatas, maka penelitian berjudul “Sikap Konsumen Terhadap Sayuran Organik di Rita Pasaraya Supermall Tegal” perlu dilakukan.

B. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui karakteristik konsumen sayuran organik di Rita Pasaraya Supermall Tegal.
2. Mengetahui sikap konsumen dalam membeli sayuran organik berdasarkan atribut sayuran organik di Rita Pasaraya Supermall Tegal.

C. Kegunaan

Manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Bagi peneliti, melatih kemampuan analisis masalah berdasarkan data yang disesuaikan dengan pengetahuan perkuliahan program studi Agribisnis.
2. Bagi tempat penelitian, sebagai bahan informasi mengenai sikap konsumen berdasarkan atribut - atribut sayuran organik serta sebagai acuan dalam upaya peningkatan kepuasan konsumen.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan penelitian ini.